



Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Al Mustakim moestakim057@gmail.com Universitas Halu Oleo Ferlin ferlinwakatobi@gmail.com Universitas Halu Oleo Rizal rizalkdi37@gmail.com Universitas Halu Oleo	ISSN: 2808-1307 Vol. 2, No. 3, Desember 2022 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
---	--

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Mustakim, A., Ferlin, & Rizal. (2022). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (3), 209-216.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Kendari berbentuk data time series. Model yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dengan variabel bebas X (rata-rata lama sekolah) dan variabel terikat Y (tingkat pengangguran terbuka). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, Regresi Linear Sederhana

Abstract

This study aims to analyze the effect of average length of school on open unemployment rate in Kendari City. The data used is secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Kendari City. This research uses Simple Linear Regression analysis model. The variabel used are independent variable X (average length of school) and dependent variable Y (open unemployment rate). This study shows a strong negative relationship between the average length of school and the open unemployment rate.

Keywords: Open Unemployment Rate, Average Length Of School, Simple linear Regression

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, setiap pemerintah daerah mengharapkan kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya. Hal ini biasanya tercermin dalam visi dan misi daerah tersebut, selanjutnya lebih operasionalnya terdapat pada APBD bagian kerangka ekonomi makro yang memuat sejumlah target atau tujuan salah satunya adalah tingkat pengangguran yang rendah. Bisa dikatakan Berbagai upaya dan strategi telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menurunkan tingkat pengangguran melalui serangkaian pembangunan di berbagai sektor namun tampaknya belum terlalu optimal dimana salah satu indikatornya adalah masih tingginya tingkat pengangguran bahkan berada diatas rata-rata nasional dan rata-rata provinsi.

Menurut Mankiw (2007) tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Lebih lanjut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran terbuka (open unemployment) adalah seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka: Kota Kendari, Kota Bau-Bau dan Sulawesi Tenggara tahun 2010-2021

Tahun	Kota Kendari	Kota Bau-Bau	Sulawesi Tenggara
2010	13,49	9,12	4,61
2011	6,10	11,65	4,69
2012	7,52	10,88	4,14
2013	9,43	8,55	4,38
2014	8,22	6,79	4,43
2015	9,27	7,17	5,55
2016	-	-	2,72
2017	7,22	7,07	3,30
2018	6,04	5,75	3,26
2019	6,15	5,84	3,59
2020	7,08	6,57	4,58
2021	5,19	6,87	3,92

Sumber: BPS Sultra , 2022

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Tenggara cenderung mengalami fluktuasi dengan dinamika yang cukup stabil karena mampu mempertahankan tingkat pengangguran terbuka dikisaran 4% bahkan sempat menyentuh angka yang terendah pada periode 12 tahun terakhir yaitu tahun 2016 dengan persentase sebesar 2,72% sementara periode tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan persentase sebesar 5,55%.

Tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sulawesi Tenggara tersebut merupakan hasil akumulasi dari 17 kabupaten/kota dengan kontribusi pengangguran tertinggi terdapat pada 2 kota yaitu kota Kendari dan Kota Bau-Bau. Secara rata-rata kota Kendari menempati urutan pertama dengan tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sama halnya dengan Provinsi Sulawesi Tenggara tingkat pengangguran terbuka kota Kendari cenderung berfluktuasi namun dengan dinamika yang cukup tinggi dimana tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan persentase sebesar 13,49% sementara pengguran terendah terjadi pada tahun 2021 dengan peresentase sebesar 5,19% .

Salah satu faktor yang mempengaruhi pasar tenaga kerja adalah pendidikan masyarakat. Dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kualitas pendidikan diukur menggunakan indikator salah satunya rata-rata lama sekolah. Todaro (2000) menyebutkan bahwa pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang ditempuh para pekerja. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara resmi dan sistemnya diatur berdasarkan kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah. Untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia pemerintah terus mengeluarkan program pendidikan misalnya Bnatuan Operasional Sekolah (BOS) maupun program wajib belajar 9 tahun. Harapannya dengan berbagai program tersebut dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah khususnya di Kota Kendari. Berikut ini data rata-rata lama sekolah Kota Kendari tahun 2010-2021:

Tabel 2. Rata-rata lama sekolah di Kota Kendari tahun 2010-2021

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah
2010	10,43
2011	10,91
2012	11,18
2013	11,57
2014	11,65
2015	11,66
2016	11,67
2017	11,68
2018	11,69
2019	11,94
2020	12,20
2021	12,51

Sumber: BPS Sultra, 2022

Di Kota Kendari, rata-rata lama sekolah dalam 12 tahun terakhir mengalami peningkatan secara terus menerus pada tahun 2010-2021, dimana pada tahun 2010 rata-rata lama sekolah penduduk Kota Kendari adalah 10,43 persen sedangkan pada tahun 2021 adalah 12,51 persen. Peningkatan ini sebesar 2,08 persen selama 12 tahun terakhir. Peningkatan ini pula menunjukkan bahwa program pendidikan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Kendari sudah cukup baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deasy Dwi Ramiaya dengan judul analisis pengaruh rata-rata lama sekolah, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, meningkatnya pendidikan tidak menjamin tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan. Data menunjukkan tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh penduduk lulusan SMA, SMK, Diploma dan Perguruan Tinggi. Meningkatnya pendidikan masyarakat menyebabkan mereka lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Hal yang sama ditemukan oleh Nelva Siskawati, dkk dalam penelitiannya, dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait "Bagaimana Pengaruh rata-rata lama sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010 hingga Tahun 2021". Mengingat Kota Kendari memiliki rata-rata lama sekolah yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya ditambah lagi Kota Kendari merupakan pusat pendidikan yang ada di Sulawesi Tenggara.

Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno (2006, h.10-11) Pengangguran terbuka ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula terwujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

Menurut Mankiw, 2007 (h.155) Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah "pengangguran terselubung" di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga

kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang. Jumlah pengangguran biasanya seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta tidak didukung oleh tersedianya lapangan kerja baru.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai modal manusia merupakan komponen pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang vital. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas negara karena merupakan sarana masyarakat untuk menjadi lebih cakap dan terampil. Sehingga dengan keterampilan ini, masyarakat dapat menghasilkan output lebih banyak dan memperbaiki perekonomian (Todaro, 2006).

Menurut Mankiw (2012), pendidikan merupakan bentuk investasi individu, di mana jika semakin tinggi pendidikan, maka kesejahteraan suatu individu akan meningkat dan hal ini juga akan mempengaruhi jangka panjang kesejahteraan ekonomi suatu negara.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, indikator tingkat pendidikan di Indonesia terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari :

- a. Pendidikan dasar : Jenjang pendidikan awal selama 6 (enam) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah : Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- c. Pendidikan tinggi : Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah dengan Pengangguran Terbuka

Peranan pendidikan formal untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sudah diakui oleh semua negara. Menurut Todaro (2000) pendidikan formal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi para pekerja untuk tujuan pembangunan, tetapi pendidikan formal juga bisa memberikan nilai-nilai, cita-cita, sikap, dan aspirasi langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kepentingan pembangunan. Dengan sistem pendidikan seperti kurikulum yang telah diatur pemerintah, pendidikan formal dapat dikatakan lebih mampu menjamin kualitas masyarakatnya. Semakin lama masyarakat menempuh dan lulus tamatan pendidikan formal, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan masyarakat tersebut untuk bekerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series dari tahun 2010 sampai tahun 2021 yang di dapat dari Badan Pusat Statistik Kota Kendari. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebagai variabel bebas dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel terikat. Jadi, jumlah objek yang diteliti adalah sebanyak $12 \times 2 = 24$. Alat analisis untuk mengerjakan penelitian ini yaitu dengan Metode Least Square menggunakan software Eviews 10. Dengan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$TPT = \beta_0 + \beta_1 RLS + e$$

Keterangan :

- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
 RLS : Rata-Rata Lama Sekolah
 β_0 : Konstanta
 β_1 : Koefisien variabel independent
 e : Standar Error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara nyata hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa kuat pengaruhnya. Pengujian secara statistik yang terdapat pada penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi R Square (R^2) dan uji signifikansi secara parsial (Uji t). Koefisien determinasi merupakan besarnya nilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Besaran nilai R square (R^2) yang semakin tinggi atau mendekati 1, menjelaskan bahwa semakin tinggi pula kemampuan suatu variabel bebas (X) dalam menunjukkan sebuah variasi perubahan pada variabel terikat (Y) (Ghozali, 2006). Sedangkan uji signifikansi parsial (Uji t) digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel (X) terhadap perubahan variabel (Y). Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Jika probabilitas t-statistik $< 5\%$ berarti variabel bebasnya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis untuk Uji t yaitu :

H_0 : $\beta=0$, artinya tidak ada pengaruh variabel rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Kendari secara parsial.

H_a : $\beta \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Kendari secara parsial.

Dengan kriteria penilaian :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah memperoleh data penelitian, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan regresi sebagai berikut,

Tabel 3. Hasil Output Analisis Regresi Data Time Series

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.89765	13.41685	3.197297	0.0095
RLS	-3.035976	1.143070	-2.655983	0.0241
R-squared	0.413636	Mean dependent var		7.300833
Adjusted R-squared	0.354999	S.D. dependent var		2.675744
S.E. of regression	2.148942	Akaike info criterion		4.518840
Sum squared resid	46.17952	Schwarz criterion		4.599658
Log likelihood	-25.11304	Hannan-Quinn criter.		4.488918
F-statistic	7.054247	Durbin-Watson stat		2.344898
Prob(F-statistic)	0.024065			

Berdasarkan hasil output diatas, maka model persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis sebagai berikut :

$$TPT = \beta_0 + \beta_1 RLS + e$$

$$TPT = 42,89765 - 3,035976 RLS$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa nilai konstanta bernilai positif yakni sebesar 42.89765. Nilai konstanta ini menunjukkan jika variabel bebas (Rata-Rata Lama Sekolah) bernilai nol maka tingkat pengangguran terbuka di Kota Kendari sebanyak 42.897 jiwa. Sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif pada tingkat pengangguran terbuka sebanyak koefisien -3,03596. Dengan kata lain bahwa setiap kenaikan variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 1 persen maka variabel rata-rata lama sekolah akan menurun sebesar 3,035976 persen.

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Adapun tujuannya untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel rata-rata lama sekolah (X) terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka (Y) secara parsial dengan nilai α sebesar 5% yaitu :

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.89765	13.41685	3.197297	0.0095
RLS	-3.035976	1.143070	-2.655983	0.0241

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Diketahui nilai t-tabel adalah 2,228. Jika dikomparasikan dengan nilai t-statistik pada variabel rata-rata lama sekolah yaitu -2,655983 maka didapat nilai t-statistik (-2,655983) < t table (2,228) dengan nilai probabilitas (0,0241) < α (0,05). Nilai koefisien yang negatif yaitu senilai -3,03596. Hal ini menunjukkan variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Koefisien Determinasi R Square (R²)

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.413636	0.354999

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,413636 . Hal ini memiliki makna bahwa model yang telah terbentuk dapat menjelaskan variabel terikatnya . Dengan kata lain variabel rata-rata lama sekolah dapat menjelaskan tingkat pengangguran terbuka di Kota Kendari Tahun 2010 – 2021 sebesar 41,36 % dan sisa penjelasan lainnya dapat diberikan oleh variabel lain diluar model sebesar 58,36 % . Adapun nilai Adjusted R Square bertanda positif sehingga menandakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan varians variabel dari variabel terikat.

Interpretasi Hasil Analisis

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil analisis regresi di temukan bahwa variabel Pendidikan yang di representasikan dengan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hal ini menandakan bahwa kondisi rata-rata lama sekolah suatu daerah yang meningkat akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di daerah tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosalina, dkk (2018), dimana menyatakan ada hubungan negatif signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pengangguran terdidik yaitu setiap kenaikan tingkat pendidikan akan menurunkan tingkat pengangguran terdidik. Tetapi hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramiayu (2016) yang mendapatkan temuan lain dimana rata-rata lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2009-2013. Kondisi tingkat pendidikan yang naik akan membuat tingkat pengangguran terbuka pun akan semakin naik karena tenaga kerja yang terdidik akan lebih selektif dalam memilih pekerjaan dan kebanyakan akan lebih memilih bekerja disektor formal daripada sektor informal.

Di dalam penelitian ini, rata-rata lama sekolah terus mengalami peningkatan tiap tahun. Hal ini menandakan bahwa masyarakat sudah semakin sadar tentang pentingnya pendidikan. Ditambah dengan dukungan dari pemerintah dalam bentuk program untuk memperbaiki tingkat pendidikan masyarakat. Todaro (2000) menjelaskan bahwa dibanyak negara berkembang, pendidikan dianggap faktor yang paling penting untuk meningkatkan pendapatan dan kehidupan yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima dimasa akan datang. Penduduk yang mempunyai

pendidikan tinggi akan lebih diutamakan di pasar kerja karena mereka mempunyai daya penalaran serta kreatifitas yang lebih. Selain itu karena lebih cepat beradaptasi dalam lingkungan pekerjaan yang dinamis. Tenaga kerja terdidikpun lebih mudah dalam melihat peluang usaha tertentu sehingga berpeluang menciptakan lapangan kerja baru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-2,655983 < 2,228$) menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai probabilitas ($0,0241$) $< \alpha$ ($0,05$).
2. Dari nilai koefisien korelasi dan determinasi dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,413636 mengartikan bahwa 41,37 persen dapat dijelaskan oleh variabel rata-rata lama sekolah sementara sisanya sebesar 58,63 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.
3. Hasil persamaan regresi linear didapat nilai konstanta sebesar 42,897. Hal ini berarti apabila variabel bebas (rata-rata lama sekolah) sama dengan nol maka tingkat pengangguran terbuka di Kota Kendari akan sebanyak 42.897 jiwa.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Kepada Pemerintah Kota Kendari agar lebih memaksimalkan program di bidang pendidikan agar rata-rata lama sekolah masyarakat semakin tinggi karena hal ini merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka pengangguran. Selain itu dapat menjalin kerjasama dengan pihak swasta agar dapat membuka perekrutan tenaga kerja.
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengeksplor variabel bebas yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka selain angka rata-rata lama sekolah agar dapat di ketahui faktor-faktor yang lebih spesifik terkait masalah pengangguran.

E. Referensi

- BPS. (2022a). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2019-2021. Retrieved Desember 27, 2022 from Badan Pusat Statistik website : <https://sultra.bps.go.id/indicator/6/395/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS. (2022b). Rata-rata Lama Sekolah (Tahun), 2020-2022. Retrieved Desember 27, 2022 from Badan Pusat Statistik website : <https://sultra.bps.go.id/indicator/26/285/1/rata-rata-lama-sekolah.html>
- Hasan, I., Zunawanis, Zahra, R.K. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal EKOMBIS*. 4 (2), 133-142.
- Mankiw, (2007). *Principles Of Economics*. Edisi-3. Salemba Empat. Jakarta.
- Mankiw, N.G. Euston Quah Dan Peter Wilson. (2012). Pengantar Ekonomi Mikro: *Principles Of Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N.G. (2007). *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Moosa, I.A. (2008). Economic Growth And Unemployment In Arab Countries; Is Okun's Law Valid. International Conference On "The Unemployment Crisis In The Arab Countries", 17-18 March 2008, Cairo-Egypt.
- Putong, I. 2013. *Ekonomics: Pengantar Mikro Dan Makro*. Edisi 5. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ramiayu, D.D. (2016). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4 (2), 1-16.
- Rosalina, Prihanto, P.H., Achmad E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. 7 (2), 45-56.
- Samuelson, P.A., Nordhau, W.D. 2005. *Economics*. Newyork: McGraw Hill.
- Siskawati, N. (2021). Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. *Jurnal Selodang Mayang*.

7 (3), 173-177.

Sukirno, S. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soegner L, Stiassny A. 2002. And Analysis On The Structural Stability Of Okun's law-a Kross-Country Study. *Applied Economics*, 14, 1775-1787.

Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.

Todaro, M., Stephen C. S. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.